

EDISI : SENIN, 4 JANUARI 2021

## ECONOMIC DATA

**BI 7-Day Repo Rate** (Des 2020) : 3,75%

**Inflasi** (November 2020) : + 0,28% (mom) & +1,59% (yoy)

**Cadangan Devisa** : US\$ 133,56 Miliar (per November 2020)

**Rupiah/Dollar AS** : Rp14.105  +0,46% (Kurs JISDOR pada 30 Desember 2020)

## STOCK MARKET

30 DESEMBER 2020

IHSG : **5.979,07 (-0,95%)**

Volume Transaksi : 24,199 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 14,501 Triliun

Beli Asing : Rp 2,975 Triliun

Jual Asing : Rp 2,899 Triliun

## BOND MARKET

30 DESEMBER 2020

**Ind Bond Index** : 314,2467  -0,15%

**Gov Bond Index** : 309,0529  -0,16%

**Corp Bond Index** : 333,0763  -0,05%

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 30/12/2020 (%)	SELASA 29/12/2020 (%)
4,46	FR0081	5,1753	5,1091
9,72	FR0082	5,9260	5,8685
14,47	FR0080	6,3668	6,3084
19,30	FR0083	6,5138	6,4670

Sumber : www.ibpa.co.id

## DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 30 DESEMBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-1,41%
	Saham Agresif	IRDSH	-1,21%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-1,21%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,96%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,16%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,11%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,16%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,16%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,16%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,11%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,01%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,01%
	PNM Falah 2	IRDPU	+0,01%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,01%
	PNM Likuid	IRDPU	+0,01%
Alternatif	PNM ETF Core LQ45	LQ45	-1,13%

## Spotlight News

- Inflasi pada tahun ini diperkirakan kembali ke level normal, yakni di kisaran 3% sejalan dengan berlanjutnya program pemulihan ekonomi nasional dan tahapan vaksinasi.
- Pembatasan perjalanan dan ketidakpastian baru makin mengaburkan prospek ekonomi global, menambah rumit bisnis dan rantai pasok
- Kisruh larangan impor dari pemerintah Amerika Serikat (AS) terhadap minyak sawit asal Malaysia yang masih terus berlanjut akan jadi salah satu sentimen yang membebani pasar crude palm oil (CPO) pada awal 2021
- Harga saham 15 emiten perbankan dengan kapitalisasi pasar besar sepanjang 2020 rata-rata ditutup lebih rendah. Sejumlah emiten mencatat lonjakan harga cukup fantastis karena diterpa aksi korporasi.
- Indeks LQ45 pun dinilai berpeluang untuk rebound pada tahun ini. Saham-saham sektor perbankan dan komoditas dapat dilirik di tengah fenomena January Effect

## Economy

---

### 1. Inflasi Akhir Tahun Diperkirakan Rendah

Perkembangan inflasi akhir tahun 2020 diperkirakan rendah seiring belum pulihnya permintaan domestik. Survei BI memperkirakan inflasi hingga minggu ketiga Desember 2020 mencapai 0,36% sehingga inflasi tahunan mencapai 1,6%. (Kompas)

### 2. Vaksin Optimisme

Harapan pemulihan ekonomi dari pandemi Covid-19 terasa semakin besar pada lembaran pembuka 2021. Seluruh komponen bangsa bergerak cepat mengatasi krisis kesehatan demi pemulihan ekonomi. (Bisnis Indonesia)

### 3. Vaksinasi Dorong Normalisasi Inflasi

Inflasi pada tahun ini diperkirakan kembali ke level normal, yakni di kisaran 3% sejalan dengan berlanjutnya program pemulihan ekonomi nasional dan tahapan vaksinasi. (Bisnis Indonesia)

### 4. Kuartal I, Pemerintah Sasar Utang Rp342 Triliun lewat SBN

Kementerian Keuangan (Kemenkeu) menetapkan target utang baru melalui penerbitan Surat Berharga Negara (SBN) sebesar Rp 342 triliun selama kuartal I-2021. Ini menjadi bagian dari pelaksanaan rencana penerbitan SBN yang secara keseluruhan tahun ini mencapai Rp 1.207,3 triliun untuk menutup kebutuhan pembiayaan APBN 2021. (Investor Daily)

## Global

---

### 1. Dunia Pariwisata Harap-harap Cemas

Organisasi Pariwisata Dunia PBB (UNWTO) memperkirakan pariwisata internasional turun 70 persen tahun 2020. Industri pariwisata kemungkinan baru akan pulih secepatnya tahun 2023. (Kompas)

### 2. Tahun 2021 Jadi Awal yang Baru bagi Inggris

Brexit akhirnya menjadi kenyataan saat tahun 2021 dimulai. Setelah kesepakatan perdagangan pasca-Brexit disepakati para pemimpin Uni Eropa-Inggris, kini aturan UE tak berlaku lagi di Inggris. (Kompas)

### 3. Ekonomi Global 2021 Buyar karena Ketidakpastian

Pembatasan perjalanan dan ketidakpastian baru makin mengaburkan prospek ekonomi global, menambah rumit bisnis dan rantai pasok. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Simpanan Naik Akhir 2020 Indikasikan Tertahannya Konsumsi

Masih meningkatnya dana simpanan masyarakat hingga akhir 2020 bisa menjadi indikator tertahannya aktivitas konsumsi masyarakat. Idealnya, setiap akhir tahun, dana simpanan masyarakat turun. (Kompas)

### 2. Skema Pajak dan Insentif Percepat Pengembangan Kendaraan Listrik

Pasar kendaraan listrik di Indonesia harus diciptakan. Caranya dengan insentif pajak yang lebih murah dan harga jual di bawah kendaraan berbahan bakar minyak. Stasiun pengisian baterai kendaraan perlu diperbanyak. (Kompas)

### 3. Pemerintah Targetkan 15 Juta Kendaraan Listrik pada 2030

Indonesia punya potensi besar untuk mewujudkan penggunaan kendaraan listrik secara masif. Syaratnya, ekosistem kendaraan listrik harus diciptakan lewat industri baterai, insentif pajak, dan manufaktur kendaraan listrik. (Kompas)

### 4. Asa Besar pada Tahun Pemulihan

Awan gelap yang menghinggap industri pengolahan pada 2020 diyakini terangkat pada 2021. Optimisme terhadap perbaikan ekonomi nasional seiring dengan vaksinasi Covid-19 yang akan mulai berlangsung pada tahun ini menjadi katalis utama. (Bisnis Indonesia)

### 5. Industri Keramik Kian Kokoh

Industri keramik nasional terus bergeliat dan makin membaik pada tahun ini setelah sempat terpuruk akibat pandemi Covid-19. Ini seiring dengan pemulihan ekonomi nasional (Bisnis Indonesia)

### 6. Nasib Pekerja Otomotif di Ujung Tanduk

Kebijakan relaksasi perpajakan di sektor otomotif, dinilai dapat menyelamatkan industri tersebut dari keterpurukan dan ancaman pemutusan hubungan kerja karyawannya. (Bisnis Indonesia)

### 7. Larangan AS Bayangi CPO

Kisruh larangan impor dari pemerintah Amerika Serikat (AS) terhadap minyak sawit asal Malaysia yang masih terus berlanjut akan jadi salah satu sentimen yang membebani pasar crude palm oil (CPO) pada awal 2021. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

### 1. Pasar Modal Indonesia Diprediksi Melaju

Kinerja pasar modal Indonesia tahun ini diperkirakan menjadi titik balik untuk melaju seiring pemulihan ekonomi nasional menyusul ketersediaan vaksin Covid-19. (Kompas)

### 2. Prospek Cerah Emiten Bank

Harga saham 15 emiten perbankan dengan kapitalisasi pasar besar sepanjang 2020 rata-rata ditutup lebih rendah dibandingkan dengan 2019. Sejumlah emiten mencatat lonjakan harga cukup fantastis karena diterpa aksi korporasi. (Bisnis Indonesia))

### 3. Laris Manis SBN Ritel

Instrumen surat berharga negara ritel masih akan menjadi salah satu instrumen incaran investor ritel sepanjang 2021, mengingat karakter instrumen ini yang aman serta menawarkan tingkat imbal hasil yang menarik. (Bisnis Indonesia)

### 4. LQ45 Siap Tancap Gas

Sejalan dengan ekspektasi menguatnya indeks harga saham gabungan ke atas level 6.000 pada 2021, indeks LQ45 pun dinilai berpeluang untuk rebound pada tahun ini. Saham-saham sektor perbankan dan komoditas dapat dilirik di tengah fenomena January Effect. (Bisnis Indonesia)

## Corporate

---

### 1. DSSA Lepas Entitas Usaha

PT Dian Swastatika Sentosa Tbk. (DSSA) dan entitas usahanya PT DSSE Energi Mas Utama (EMU) resmi melepas 75% saham atas PT DSSP Power Mas Utama (PMU) kepada perusahaan asal Hong Kong, Datang Overseas Energy Investment Co. Ltd. (Bisnis Indonesia)